

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut (Nazir, 2014: 70) penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan.

Menurut (Noor, 2011: 109) desain penelitian dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial. Secara menyeluruh desain penelitian adalah semua struktur yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seseorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

## **3.2. Operasional Variabel**

### **3.2.1. Definisi Operasional Variabel**

Pengertian operasional variabel menurut (Sugiyono, 2010: 58) adalah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

### **3.2.2. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 23). Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variable output, criteria, konsekuensi. Sering disebut dengan variable terikat. Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Yang dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah menurut (Sugiyono, 2009: 39) variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Kualitas Produk (X1)
- 2) Harga (X2)

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

Variable	Defenisi	Indikator	Skala
Kualitas Produk(X1)	Tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Performance</i></li> <li>2. <i>Feature</i></li> <li>3. <i>Realibility</i></li> <li>4. <i>Conformance</i></li> <li>5. <i>Durability</i></li> <li>6. <i>Serviceability</i></li> <li>7. <i>Aesthetic</i></li> <li>8. <i>Pereption</i></li> </ol>	Likert
Harga (X2)	Jumlah ini yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterjangkauan harga</li> <li>2. Daya saing harga</li> <li>3. Kesesuaian harga dan manfaat</li> <li>4. Kesesuaian harga dan lokasi</li> <li>5. Kesesuaian harga dan kualitas</li> <li>6. Kesesuaian harga</li> </ol>	Likert

Keputusan Pembelian (Y)	Suatu proses yang dilakukan konsumen dalam melakukan pembelian sebuah produk barang atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat membeli dikarenakan adanya kebutuhan atau keinginan</li> <li>2. Keputusan membeli atas dasar informasi dan sumber – sumber yang berkaitan.</li> <li>3. Keputusan membeli setelah melakukan penilaian dan seleksi terhadap berbagai alternative.</li> </ol>	Likert
-------------------------	--	--	--------

**Sumber:** Peneliti, 2017

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2009: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pelanggan yang telah membeli gorden di PT Tunas Interior Batam dengan jumlah populasinya 200 pelanggan dari marketing PT Tunas Interior Batam.

#### 3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2014: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Abdi, 2009: 189), sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dianggap mewakili terhadap seluruh

populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dinamakan sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Cara pengambilan sampel tipe ini disebut pula dengan *Judgement Sampling* yaitu dengan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011: 95).

Adapun rumus Slovin menurut (Sugiyono, 2012, p. 81) dalam (Noor, 2011: 158) untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\eta = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{Rumus 3.1 Sampel}$$

Keterangan:

- $\eta$  = Jumlah elemen/anggota sampel
- $N$  = Jumlah elemen/ anggota populasi
- $E$  = *Error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti)).

Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0.5}$$

$$n = \frac{200}{1.5}$$

$$n = 133.3$$

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel diperoleh 133.3 dan dibulatkan menjadi 133 responden. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 133 responden atau ( $n=133$ ).

### **3.4. Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian, data memegang peranan yang penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Penelitian harus mengetahui jenis data apa saja yang di perlukan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data.

#### **3.4.1. Jenis-jenis Pengumpulan Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu melalui wawancara, penyebaran kuesioner, dan observasi secara langsung kepada individu atau perseorangan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi

kepastakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sunyoto, 2011: 23). Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan secara relevan.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 17). Skala Pengukuran untuk semua indikator pada masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert (skala 1 sampai dengan 5) dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) sampai dengan Sangat Setuju (SS).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2012: 147) Analisis Data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dengan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Menurut (Sugiyono, 2012: 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data, sehingga diperoleh makna yang sebenarnya

dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata. Untuk analisis kecenderungan, biasanya digunakan analisis trend (Sanusi, 2011: 116).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel independen yaitu kualitas produk dan harga serta variabel dependen adalah keputusan pembelian.

### **3.5.2. Uji Kualitas Data**

#### **3.5.2.1. Uji Validitas**

Pada instrumen validitas dimintakan tanggapan kepada responden dengan memberikan nilai (skor) pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Jika skor tiap butir pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid (Sanusi, 2012: 77).

(Sugiyono, 2012: 125) mengemukakan bahwa dalam menggunakan uji validitas konstruksi, jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antar skor item instrumen dalam

suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Untuk mengetahui valid tidak suatu instrumen penelitian, bila harga korelasi setiap item instrumen di bawah 0.30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Senada dengan pendapat tersebut, (Sugiyono, 2012: 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut.

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *Pearson Product Moment*. Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.2 Korelasi Product Moment**

**Sumber:** (A. E. Wibowo, 2012, p. 37)

#### Keterangan

- $r_{ix}$  = Koefisien korelasi  
 $i$  = Skor item  
 $x$  = Skor total dari  $x$   
 $n$  = jumlah banyaknya subjek

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, Jika.

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid

#### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Metode uji reliabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach's Alpha* (Priyatno, 2013: 30). Kriteria reliabel dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel (A. E. Wibowo, 2012: 53). Namun dapat juga digunakan tabel index reliabilitas, jika nilai masih berada pada rentang 0.3 keatas maka dapat dikatakan item pertanyaan memiliki derajat reliabilitas yang bisa ditoleransi.

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik Regresi

Sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut dengan asumsi klasik (B. dan L. M. J. Prasetyo, 2012: 364). Berikut dijelaskan secara singkat asumsi-asumsi tersebut dan cara pengujiannya dengan SPSS.

#### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data *residual* yang terdistribusi secara normal. Cara yang sering digunakan untuk menguji normalitas *residual*, yaitu dengan analisis *histogram*, grafik (normal P-P Plot) dan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Priyatno, 2013: 49).

#### 3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen

dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (A. E. Wibowo, 2012: 87).

### **3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Misalnya, perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Arif Pratisto, 2009: 169).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai

signifikansi > nilai alpha-nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. (Priyatno, 2013: 69).

### 3.5.4. Uji Pengaruh

#### 3.5.4.1. Analisis Regresi Berganda

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n + e$	<b>Rumus 3.3 persamaan regresi</b>
--	------------------------------------

**Sumber:** (Sanusi, 2011, p. 134)

Keterangan:

Y = Penjualan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi, masing-masing variabel X1 dan X2

X1 = Kualitas Produk

X2 = Harga

$\epsilon$  = variabel pengganggu

#### 3.5.4.2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2012) koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.5.5. Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai rata-rata suatu populasi. Persyaratan uji ini adalah data harus berskala interval atau rasio. Data juga harus berdistribusi normal.

$$t = \frac{x - \mu_0}{s/n} \quad \text{Rumus 3.4 t hitung}$$

Sumber: (Sugiyono, 2011: 96)

Dimana:

t = Nilai t yang hitung

x = Rata-rata xi

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

s = Simpangan baku

n = Jumlah anggota sampel

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan tertentu. Kaidah dalam uji ini menurut (Sanusi, 2012: 138) adalah

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika t hitung  $\leq$  t tabel.
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika t hitung  $>$  t tabel.

#### 3.5.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus untuk mencari F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{M_{kant}}{M_{Kdal}} \quad \text{Rumus 3.5 Uji F}$$

Sumber: (Sugiyono, 2011: 171)

Dimana:

F = Nilai F yang dihitung

M<sub>kant</sub> = *Mean* kuadrat antar kelompok

M<sub>Kdal</sub> = *Mean* kuadrat dalam kelompok

Nilai F hitung ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan dk pembilang (m-1) dan dk penyebut (N-1). Kaidah yang digunakan dalam uji ini menurut (Sanusi, 2012: 138) adalah

1. Ho diterima dan Ha ditolak jika F hitung  $\leq$  F tabel.
2. Ho ditolak dan Ha diterima jika F hitung  $>$  F tabel.

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di PT Tunas Interior Batam Komplek Batam Executive Centre Blok 8 No. 1-3.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 2** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun/Bulan/Minggu ke																			
		SEP				OKT				NOV				DES				JAN			
		2017				2017				2017				2017				2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Perumusan Masalah		■	■	■																
3	Studi Pustaka				■	■	■	■	■												
4	Penentuan Hipotesis						■	■	■												

